Edukasi Dampak Pernikahan Dini dalam Meningkatkan Kesadaran dan Orientasi Masa Depan Siswa SMP di Lombok Tengah

Syaharuddin*, Bima Nurul Huda, Rio Ramadhan, Al-Vina Aulia, Nurhaedatul, Siti Hartati Jenab

Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia
*Penulis korespondensi, email: syaharuddin.ntb@gmail.com

https://doi.org/10.17977/2615-3122.006133

Riwayat artikel
Diajukan: 8 Agustus 2026
Direvisi: 15 September 2026
Diterima: 16 September 2026
Diterbitkan: 17 September 2026

Kata kunci
Edukasi Remaja
Orientasi Masa Depan
Pernikahan Dini
Siswa SMP

Abstrak
Pernikahan dini dapat berdampak terhadap pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial, dan masa depan remaja sehingga diperlukan edukasi sejak jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak pernikahan dini serta memperkuat orientasi terhadap pendidikan dan masa depan. Mitra kegiatan adalah 135 siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPN di Lombok Tengah. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan interaksi langsung berupa tanya jawab serta diskusi dengan peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan dan wawancara terhadap tujuh peserta yang terdiri atas dua siswa kelas VII, dua siswa kelas VIII, dua siswa kelas IX, dan satu peserta acak. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif, perhatian, dan keterlibatan peserta selama penyampaian materi. Wawancara menunjukkan pemahaman positif mengenai dampak pernikahan dini serta pentingnya melanjutkan pendidikan, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan masa depan sebelum menikah. Kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan interaktif relevan sebagai upaya edukatif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko pernikahan dini.

1. Pendahuluan

Pernikahan dini masih menjadi salah satu persoalan sosial dan pendidikan yang dihadapi oleh kelompok remaja usia sekolah (Abdalla, 2025; Ningsi, 2023). Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan keputusan untuk membentuk keluarga pada usia yang relatif muda, tetapi juga memiliki implikasi terhadap keberlanjutan pendidikan dan proses perkembangan remaja (Rahmah & Achdiani, 2025). Pada fase tersebut, individu masih berada pada tahap pembentukan identitas, nilai, kematangan emosional, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, keputusan untuk menikah pada usia sekolah berpotensi mengurangi kesempatan remaja dalam menyelesaikan pendidikan dan mengembangkan kapasitas dirinya secara optimal (Nasution et al., 2026). Dalam konteks tersebut, masa SMP menjadi fase yang strategis untuk melakukan upaya pencegahan melalui pemberian informasi dan edukasi yang tepat, karena siswa mulai membangun persepsi mengenai masa depan, menentukan aspirasi pendidikan, serta mengembangkan orientasi terhadap pilihan kehidupan yang akan dijalani.

Pernikahan dini juga dapat menimbulkan dampak yang bersifat multidimensional terhadap kehidupan remaja, mencakup aspek pendidikan, psikologis, sosial, dan ekonomi (Adzillah et al., 2026). Dari perspektif pendidikan, pernikahan pada usia muda dapat meningkatkan risiko terhambatnya keberlanjutan sekolah dan terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi (Aditya et al., 2025). Pada aspek psikologis dan sosial, remaja yang memasuki kehidupan pernikahan sebelum memiliki kematangan yang memadai dapat menghadapi tuntutan dan tanggung jawab baru yang tidak selalu sejalan dengan tahap perkembangannya (Lailiyah et al., 2025). Sementara itu, dari aspek ekonomi, keterbatasan pendidikan dan keterampilan dapat berimplikasi terhadap kesiapan remaja dalam memperoleh pekerjaan dan membangun kemandirian ekonomi (Noviansah, 2026). Berbagai dampak tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi peluang remaja untuk mengembangkan kompetensi, mencapai cita-cita, dan mewujudkan kehidupan yang diharapkan pada masa mendatang.

Edukasi mengenai dampak pernikahan dini merupakan strategi preventif yang krusial untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa akan risiko pernikahan pada usia sekolah, terutama di daerah dengan prevalensi tinggi seperti Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (Azim et al., 2025). Data menunjukkan bahwa wilayah ini menyumbang angka pernikahan anak tertinggi di NTB, dengan persentase mencapai 29% hingga 29,9%, bahkan beberapa sumber menyebutkan angka yang lebih tinggi lagi (Arianti et al.,

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

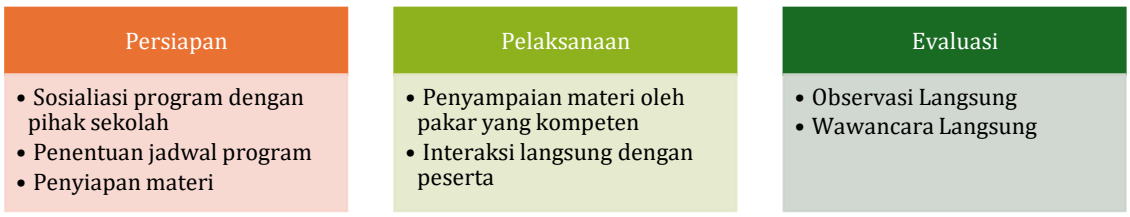
2022; Yasir et al., 2025). Tingginya angka ini diperparah dengan tercatatnya ratusan kasus kehamilan remaja setiap tahunnya, yang mengindikasikan masih kuatnya praktik pernikahan anak di tengah masyarakat. Berbagai penelitian menguatkan bahwa edukasi yang terstruktur dan berbasis data terbukti efektif sebagai intervensi (Sari et al., 2026). Sebuah studi mengenai konseling kesehatan reproduksi menunjukkan penurunan signifikan dalam niat pernikahan dini pada remaja setelah diberikan intervensi , sementara edukasi partisipatif mampu meningkatkan pemahaman siswa hingga ke kategori tinggi (Kurniawan et al., 2025). Lebih lanjut, edukasi hukum tentang batas usia perkawinan juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, dengan 85% peserta memahami regulasi yang berlaku (Minan, et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan edukasi berbasis data di Lombok Tengah menjadi sangat penting untuk mendorong sikap kritis siswa serta kemampuan mereka dalam mempertimbangkan konsekuensi setiap keputusan terhadap kelangsungan pendidikan dan masa depan.

Edukasi mengenai dampak pernikahan dini merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap konsekuensi keputusan menikah pada usia yang belum matang (Zulfi et al., 2023). Pelaksanaan edukasi melalui metode ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara sistematis mengenai berbagai risiko pernikahan dini, mencakup aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi, sedangkan metode tanya jawab memberikan ruang interaktif bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan, mengklarifikasi informasi, serta mendiskusikan persoalan yang relevan dengan kondisi mereka (Jamir et al., 2025; Santoso, 2025). Efektivitas pendekatan tersebut tercermin dari adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi, yang ditunjukkan melalui kenaikan skor pengetahuan dari 82,58 menjadi 93,42 (Jayanti et al., 2025). Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan edukasi juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran dan komitmen siswa untuk menunda pernikahan hingga mencapai kematangan emosional dan kesiapan finansial (Aulia et al., 2025). Meskipun demikian, upaya pencegahan pernikahan dini masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama stigma sosial dan tekanan budaya yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan siswa. Oleh sebab itu, keberlanjutan edukasi perlu didukung melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna membangun lingkungan sosial yang kondusif bagi peningkatan pemahaman serta penguatan komitmen siswa dalam mencegah pernikahan dini (Sumerah et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pernikahan dini terbukti memberikan dampak multidimensional terhadap pendidikan, psikologis, sosial, dan ekonomi remaja, sementara berbagai intervensi edukasi telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran. Namun, masih terdapat kesenjangan karena edukasi yang dilakukan umumnya berfokus pada aspek kesehatan reproduksi, hukum, atau penurunan niat menikah dini, belum secara spesifik mengintegrasikan pemahaman dampak pernikahan dini dengan penguatan kesadaran dan orientasi masa depan siswa SMP, khususnya di Lombok Tengah yang memiliki prevalensi pernikahan anak relatif tinggi. Selain itu, diperlukan pendekatan edukasi yang komunikatif dan interaktif agar siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mampu merefleksikan konsekuensi pernikahan dini terhadap pendidikan, cita-cita, kesiapan psikologis, dan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui edukasi dan tanya jawab langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa, membangun kesadaran kritis, serta memperkuat orientasi mereka terhadap pendidikan, pengembangan diri, dan perencanaan masa depan.

2. Metode

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Praya, Lombok Tengah yang berjumlah 135 orang dan terdiri atas siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan menggunakan metode ceramah dan interaksi langsung dengan siswa sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pernikahan dini beserta dampaknya terhadap pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial, dan masa depan remaja. Interaksi langsung dilakukan melalui komunikasi dua arah antara tim pengabdian dan siswa sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pandangan terkait materi yang diberikan. Pendekatan ini dirancang agar kegiatan tidak berlangsung secara satu arah dan siswa dapat terlibat secara aktif dalam memahami pentingnya mempertimbangkan pendidikan, cita-cita, serta perencanaan masa depan sebelum mengambil keputusan untuk menikah. Tahapan kegiatan pengabdian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali melalui sosialisasi program kepada pihak sekolah untuk menyampaikan tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, dan materi edukasi yang akan diberikan kepada siswa. Koordinasi dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk menentukan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan kondisi peserta. Tim pengabdian kemudian menyiapkan materi mengenai dampak pernikahan dini dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa SMP. Materi mencakup dampak pernikahan dini terhadap keberlanjutan pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial, serta peluang siswa dalam mencapai cita-cita dan mempersiapkan masa depan. Persiapan teknis juga dilakukan untuk memastikan proses penyampaian materi dan interaksi dengan peserta dapat berlangsung secara tertib dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi kepada 135 siswa menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan interaksi langsung. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Sesi interaksi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi singkat, dan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan cita-cita, pendidikan, rencana masa depan, serta pemahaman siswa mengenai pernikahan dini. Interaksi tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan merespons materi yang telah diberikan sekaligus menjaga keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Pembahasan diarahkan pada pemahaman bahwa keputusan menikah pada usia anak dapat memengaruhi kesempatan melanjutkan pendidikan, perkembangan diri, kondisi sosial, dan pencapaian rencana kehidupan di masa mendatang.

2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai respons serta pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Observasi dilakukan selama proses penyampaian materi dan interaksi berlangsung dengan memperhatikan keterlibatan, perhatian, serta respons peserta terhadap materi yang diberikan. Wawancara langsung dilakukan secara acak kepada peserta yang mewakili kelompok mitra, terdiri atas siswa kelas VII, VIII, dan IX. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai dampak pernikahan dini, pandangan terhadap keberlanjutan pendidikan, serta pentingnya mempersiapkan masa depan. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk menilai respons peserta terhadap kegiatan serta melihat ketercapaian tujuan edukasi dalam meningkatkan kesadaran mengenai risiko pernikahan dini dan pentingnya memiliki orientasi masa depan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan sosialisasi program kepada pihak sekolah untuk menyampaikan tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, serta materi edukasi yang akan diberikan kepada siswa. Kegiatan koordinasi dilakukan untuk memperoleh persetujuan pihak sekolah sekaligus menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi, pihak sekolah dan tim pengabdian menyepakati kegiatan dilaksanakan pada 8 Agustus 2026 bertempat di aula sekolah. Jadwal tersebut disesuaikan dengan agenda pembelajaran sekolah agar kegiatan dapat berlangsung tanpa mengganggu aktivitas akademik siswa. Tim pengabdian juga berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait jumlah peserta, teknis pelaksanaan, serta kondisi yang perlu diperhatikan selama kegiatan berlangsung. Hasil koordinasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan teknis pelaksanaan edukasi kepada 135 siswa yang menjadi mitra kegiatan.

Tim pengabdian menyiapkan materi edukasi dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa SMP. Materi yang disusun membahas pengertian pernikahan dini serta dampaknya terhadap keberlanjutan pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial, dan kesempatan dalam mencapai cita-cita. Pembahasan juga diarahkan pada pentingnya membangun orientasi masa depan melalui pendidikan, pengembangan diri, dan perencanaan kehidupan. Materi disiapkan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar dapat dipahami oleh peserta. Persiapan teknis dilakukan dengan menyiapkan media pendukung penyampaian materi serta merancang bentuk interaksi yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi diikuti oleh 135 siswa SMP yang menjadi mitra pengabdian. Kegiatan berlangsung melalui penyampaian materi mengenai dampak pernikahan dini dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik remaja. Materi disampaikan secara komunikatif dengan mengangkat berbagai kondisi yang dekat dengan kehidupan siswa, terutama berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial, cita-cita, dan rencana masa depan. Penyampaian materi tidak hanya menekankan pada risiko pernikahan dini, tetapi juga mengajak siswa memahami pentingnya memanfaatkan masa remaja untuk belajar, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan diri dalam mencapai tujuan kehidupan, proses penyampaian materi seperti terlihat pada Gambar 2.

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi mengenai dampak pernikahan dini kepada siswa SMP

Gambar 2 memperlihatkan proses penyampaian materi oleh pemateri kepada siswa yang berlangsung dalam suasana santai dan komunikatif. Pemateri menyesuaikan cara penyampaian dengan karakteristik siswa SMP sehingga materi tidak disampaikan secara kaku, tetapi melalui penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami. Siswa terlihat menyimak materi yang diberikan dengan baik dan menunjukkan perhatian selama proses edukasi berlangsung. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pendekatan penyampaian yang lebih santai dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mempertahankan perhatian peserta selama kegiatan.

Keterlibatan siswa juga terlihat melalui interaksi yang dibangun selama penyampaian materi. Tim pengabdian memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan cita-cita, pendidikan, kehidupan remaja, dan pandangan siswa mengenai pernikahan dini. Peserta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengajukan pertanyaan berdasarkan pemahaman mereka. Interaksi tersebut membuat kegiatan berlangsung secara dua arah dan memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk mengetahui respons siswa terhadap materi yang diberikan. Beberapa tanggapan peserta menunjukkan bahwa topik pendidikan, cita-cita, dan masa depan dapat menjadi pintu masuk yang relevan untuk membahas risiko pernikahan dini.

Pembahasan selama kegiatan diarahkan pada hubungan antara keputusan menikah pada usia anak dengan kesempatan siswa dalam melanjutkan pendidikan, mengembangkan kemampuan, membangun kehidupan sosial, dan mencapai cita-cita. Siswa diajak melihat masa remaja sebagai periode untuk mempersiapkan diri dan menentukan tujuan kehidupan sebelum mengambil keputusan yang memiliki konsekuensi jangka panjang. Respons peserta selama kegiatan menunjukkan adanya perhatian terhadap materi dan ketertarikan untuk membahas perencanaan masa depan. Kegiatan ini memberikan pengalaman edukatif kepada siswa bahwa pencegahan pernikahan dini tidak hanya berkaitan dengan menghindari pernikahan pada usia anak, tetapi juga mendorong remaja untuk memiliki tujuan, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan masa depan secara lebih terarah.

3.3. Tahap Evaluasi

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap materi edukasi yang disampaikan. Perhatian peserta terlihat selama proses penyampaian materi, terutama ketika pemateri membahas dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial, cita-cita, dan masa depan. Siswa juga menunjukkan keterlibatan melalui respons terhadap pertanyaan pemantik, kesediaan menyampaikan pendapat, serta partisipasi dalam interaksi yang dibangun oleh tim pengabdian. Respons tersebut menunjukkan bahwa materi dapat diterima dengan baik dan mampu menarik perhatian peserta. Suasana kegiatan yang komunikatif turut membantu siswa mengikuti pembahasan mengenai pernikahan dini secara lebih terbuka dan mudah dipahami.

Hasil wawancara terhadap tujuh peserta yang terdiri atas dua siswa kelas VII, dua siswa kelas VIII, dua siswa kelas IX, dan satu peserta yang dipilih secara acak memperkuat temuan observasi selama kegiatan. Jawaban peserta menunjukkan pemahaman bahwa pernikahan dini tidak hanya berkaitan dengan usia perkawinan, tetapi juga dapat memengaruhi keberlanjutan pendidikan, kesempatan mengembangkan diri, kehidupan sosial, dan pencapaian cita-cita. Peserta juga mampu menjelaskan pentingnya memanfaatkan masa remaja untuk belajar, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan masa depan sebelum memasuki jenjang pernikahan. Respons dari peserta pada jenjang kelas yang berbeda menunjukkan adanya pemahaman positif terhadap pesan utama kegiatan, khususnya mengenai pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang pernikahan dini dan membangun orientasi masa depan sejak usia remaja.

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

Temuan observasi dan wawancara secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi telah mencapai tujuan yang diharapkan dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai risiko pernikahan dini dan pentingnya perencanaan masa depan. Keberhasilan kegiatan terlihat dari perhatian dan keterlibatan peserta selama penyampaian materi serta kemampuan tujuh peserta yang diwawancarai dalam menghubungkan pernikahan dini dengan keberlanjutan pendidikan, pengembangan diri, cita-cita, dan rencana masa depan. Meskipun evaluasi tidak menggunakan instrumen kuantitatif, kesesuaian temuan observasi dengan jawaban peserta dalam wawancara memberikan gambaran yang konsisten bahwa materi edukasi dapat dipahami dan diterima secara positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang komunikatif dan interaktif relevan digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMP mengenai dampak pernikahan dini sekaligus mendorong mereka untuk memandang pendidikan dan pencapaian cita-cita sebagai bagian penting dalam mempersiapkan masa depan.

3.4. Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif serta mampu memahami materi mengenai dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial. Temuan ini sejalan dengan Taufikurrahman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan pernikahan anak dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan kemampuan mereka dalam memahami risiko pernikahan anak. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Tahir et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman remaja mengenai dampak pernikahan dini berkaitan dengan kecenderungan untuk menghindari pernikahan pada usia anak dan mempertimbangkan pendidikan sebagai bagian dari pilihan kehidupan mereka. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kepada siswa SMP dapat menjadi pendekatan preventif untuk membangun pemahaman mengenai konsekuensi pernikahan dini. Respons positif peserta dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa penyampaian materi secara komunikatif dan interaktif dapat membantu siswa memahami pernikahan dini sebagai persoalan yang berkaitan dengan pendidikan, perkembangan diri, dan kehidupan sosial.

Pemahaman siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan, mengembangkan diri, dan mempersiapkan masa depan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak berhenti pada pengenalan risiko pernikahan dini, tetapi juga mulai mengarahkan siswa pada orientasi masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alves et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perkawinan anak berkaitan dengan konsekuensi terhadap pendidikan, kesempatan ekonomi, serta kesejahteraan anak dalam jangka panjang. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Faturohman et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perkawinan anak dapat membatasi pencapaian pendidikan dan memberikan konsekuensi ekonomi yang lebih luas bagi perempuan dan masyarakat. Keterkaitan tersebut memperlihatkan pentingnya memberikan edukasi kepada remaja mengenai konsekuensi jangka panjang pernikahan dini sekaligus mendorong mereka untuk mempertahankan pendidikan dan merencanakan masa depan. Respons siswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai cita-cita, pendidikan, dan perencanaan kehidupan dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat orientasi masa depan sebagai bagian dari upaya pencegahan pernikahan dini

4. Simpulan

Kegiatan edukasi mengenai dampak pernikahan dini berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Penyampaian materi melalui ceramah yang dipadukan dengan interaksi langsung mampu mendorong keterlibatan siswa dalam memahami dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial, cita-cita, dan masa depan. Hasil observasi menunjukkan perhatian dan partisipasi peserta selama kegiatan, sedangkan wawancara terhadap tujuh peserta dari kelas VII, VIII, IX, dan satu peserta acak menunjukkan pemahaman positif mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan, mengembangkan potensi, serta mempersiapkan masa depan sebelum mengambil keputusan untuk menikah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat menjadi upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai risiko pernikahan dini sekaligus memperkuat orientasi mereka terhadap pendidikan dan masa depan. Kegiatan berikutnya perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan jumlah peserta evaluasi yang lebih luas serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur untuk memperoleh gambaran perubahan pemahaman siswa secara lebih komprehensif. Materi juga dapat dikembangkan tidak hanya mengenai dampak pernikahan dini, tetapi mencakup perencanaan pendidikan, pengembangan keterampilan, pengenalan pilihan karier, dan perencanaan masa depan. Keterlibatan pihak sekolah, guru, dan orang tua juga perlu diperkuat agar pesan pencegahan pernikahan dini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam lingkungan siswa.

Kontribusi Penulis

SY berperan dalam merancang materi edukasi, menyusun instrumen evaluasi, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan capaian peserta. BNH dan RR bertanggung jawab dalam persiapan peralatan kegiatan serta melakukan komunikasi dan koordinasi awal dengan mitra. AA, NU, dan SHJ berkontribusi dalam menyiapkan kebutuhan konsumsi, mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta melakukan dokumentasi kegiatan.

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Program PLP II Terintegrasi KKN-Dik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2026.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Deklarasi Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan AI atau alat berbantuan AI dalam penyusunan naskah ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dan fasilitasi melalui Program PLP II Terintegrasi KKN-Dik Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP Negeri 5 Praya, Kabupaten Lombok Tengah, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi mengenai dampak pernikahan dini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Rujukan

Abdalla, A. A. (2025). Dampak pernikahan dini terhadap kehidupan sosial dan pendidikan remaja di wilayah Gerung Lombok Barat. *Konferensi Nasional Hukum Islam, 3*(1), 1–14.

Aditya, D. R., Lusyany, D., & Rangkuti, M. Y. (2025). Pernikahan dini dan dispensasi nikah di Desa Ngemplak: Studi empiris tentang kesejahteraan sosial dan pendidikan anak. *Innovative: Journal of Social Science Research, 5*(2), 1171–1183. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.17867

Adzillah, Q., Solehati, T., & Nurhakim, F. (2026). Kajian literatur mengenai kesiapan menikah pada remaja yang menikah dini. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 10*(1), 14–23. https://doi.org/10.52020/jkwgi.v10i1.13947

Alves, R. M. C., & Safei, L. M. (2024). Pengaruh pernikahan usia dini terhadap kondisi ekonomi masyarakat Sapa Timur. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law, 4*(2), 109–120. https://doi.org/10.30984/ajiel.v4i2.3375

Arianti, N. D. K., Suastika, I. N., & Dantes, K. F. (2022). Efektivitas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan terhadap proses dispensasi perkawinan anak dibawah umur di Desa Sidetapa (Studi kasus Pengadilan Negeri Singaraja). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4*(2), 22–35. https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v4i2.1530

Aulia, R., Musa, F., Berkah, A., Permadi, B. H. S., Nur, D. A., Sandelilah, E., Aini, N., Aisyah, N., Pardomuan, R., Saidah, & Lubis, W. (2025). Peningkatan kesadaran siswa SMPN 1 Panyabungan Timur tentang bahaya pernikahan dini melalu program edukasi pencegahan pernikahan usia dini. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 3*(6), 307–318. https://doi.org/10.61132/nakula.v3i6.2420

Azim, H. A., Khairunnisa, J. D., Lindawati, Alfatin, M. N., Lestari, N. I., Najwa, N., Nazila, N., Nurussuada, & Kurnia, A. (2025). Edukasi pernikahan dini di MTs Fathurrahman Jeringo dalam upaya mengurangi angka pernikahan dini di Lombok Barat. *Aksi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 103–116. https://doi.org/10.71024/aksi.2025.v2i2.96

Faturohman, F., Wahyu, M., & Astuti, L. K. P. (2024). Dampak pernikahan dini terhadap anak dibawah umur dan probelmatika hukumnya. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora, 1*(1), 26–40. https://doi.org/10.62383/progres.v1i1.77

Jamir, A. F., Angka, A. T., Kalsum, U., Wati, & Syahira, S. (2025). Pencegahan pernikahan dini melalui edukasi dan konseling. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia, 2*(3), 87–90. https://doi.org/10.62951/manfaat.v2i3.460

Jayanti, O., Patriani, S., & Sinulingga, S. (2025). Edukasi pencegahan pernikahan dini pada remaja di SMA N 7 Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 7*(2), 459–465. https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.927

Kurniawan, I., Fitri, A. U., Istiqamah, N. F., Mappanyukki, A. A., & Haeril. (2025). Edukasi berbasis kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan pernikahan dini terhadap remaja. *KORSAcs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2), 74–81.

Lailiyah, K. N., Hakim, R. N., Mukti, G. A., & Mubaroka, K. U. (2025). Kesiapan mental ibu muda dari pernikahan usia dewasa awal di Kota Surabaya. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan), 12*(1), 72–82. https://doi.org/10.21009/JKKP.121.07

Minan, M., Widodo, T. E., Asmorowati, T., Ruminingsih, R., Jauhari, M. F., & Daryuti, D. (2025). Mengedukasi pernikahan di bawah umur menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 192–198. https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i3.1957

Nasution, M. A., Karim, A., & Aswin, M. (2026). Peran pendidikan dan sosialisasi dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 1*(1), 31–37.

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

Ningsi, N. (2023). Seks bebas dan pernikahan dini masalah utama remaja (Remaja dan kesehatan reproduksi untuk hari esok yang lebih baik). In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 36–51).

Noviansah, A. (2026). Pendidikan entrepreneurship dan pemberdayaan ekonomi santri: Studi literatur tentang konstruksi kemandirian ekonomi berbasis pesantren. *Al Madani, 5*(1), 106–123. https://doi.org/10.37216/al-madanijurnalpengabdianpadamasyarakat.v5i1.3310

Rahmah, S. A., & Achdiani, Y. (2025). Pernikahan usia muda sebagai faktor risiko dalam ketahanan ekonomi keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak, 7*(1), 56–63. https://doi.org/10.24235/equalita.v7i1.20017

Santoso, B. B., & Arifin, S. S. (2025). Peran edukasi hukum dalam mengurangi angka pernikahan dini di SMA IT Harapan Bunda Kelurahan Pedurungan Lor Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif, 3*(1), 84–92. https://doi.org/10.26623/jpk.v3i1.10480

Fitri, F., Sari, S. E., Lestari, F., & A, D. N. (2026). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat: Studi literatur. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 5*(3), 1945–1954. https://doi.org/10.37676/mude.v5i3.11834

Sumerah, S., Assaori, M. S., & Rosikhu, M. (2025). Sosialisasi pencegahan pernikahan usia anak melalui edukasi hukum di lingkungan sekolah SMA 3 Mataram. *Jurnal Teknologi, Kesehatan, dan Sosial, 1*(2), 123–128. https://doi.org/10.30812/juteks.v1i2.6005

Tahir, M., Djun'astuti, E., & Agus, A. (2024). Pencegahan pernikahan dini: Strategi membangun kesadaran hukum untuk mewujudkan masa depan lebih baik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 9*(9), 1733–1743. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7424

Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E., Setiawan, W., Azizah, P. N., & Soeliyono, F. F. (2023). Sosialisasi pernikahan usia dini dan edukasi kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 8*(1), 73–88. https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3379

Yasir, L. A., Salfarina, A. L., & Hidayati, B. N. (2025). Meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendidik remaja usia sekolah menengah pertama untuk mencegah pernikahan dini di era teknologi informasi di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(1), 160–165. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41391

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122